



## **Determinan dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021**

**Nimas Sagita Cahya Prabowo**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta  
nimassagita19@gmail.com

**Indra Kusumawardhani**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta  
indra.kusumawardhani@upnyk.ac.id

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of slack resources, tax aggressiveness and ISO 14001 certification on corporate social responsibility funds. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method in this study used non-probability sampling with the sampling technique using purposive sampling technique. The sample in this study were 111 mining companies. The analytical method in this study used multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results showed that slack resources had an effect on CSR funds, while tax aggressiveness had no effect on CSR funds and ISO 14001 certification had no effect on CSR funds. The results of this study can be used as a basis and consideration for the government in making regulations regarding CSR funds that must be issued by companies, so as to provide justice for the surrounding community who are affected by the company's operational activities.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility funds; ISO 14001 certification; Slack resources; Tax aggressiveness.*

### **1. Pendahuluan**

CSR merupakan upaya timbal balik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari operasi perusahaan. CSR merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menggunakan konsep *triple bottom line* dalam menjalankan CSR artinya bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selain berfokus pada perolehan laba atau profit juga harus memperhatikan masyarakat sekitar (*people*) dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (*planet*). CSR di Indonesia merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan sehingga membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk menjadikan sebagai sumber dana pembangunan daerah (Machmud, 2015). Dalam pelaksanaannya tanggung jawab sosial atau CSR dilakukan dengan melibatkan masyarakat serta ditujukan untuk memberikan program sosial yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kerjasama antar masyarakat yang dapat meningkatkan fungsi dari lembaga masyarakat (Suwandi *et al.*, 2019). Namun pemberian proyek sosial yang dilakukan perusahaan-perusahaan cenderung berbeda baik dalam bentuk kegiatan maupun jumlah dari kegiatan sosial tersebut. Perbedaan ini dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan maupun program yang telah dilaksanakan. Perbedaan dana yang disalurkan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial disebabkan oleh belum adanya aturan baku mengenai besaran dana CSR yang wajib dikeluarkan oleh setiap perusahaan.

Di Indonesia peraturan mengenai CSR masih sebatas penekanan kewajiban serta peraturan umum lainnya terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan negara India yang telah memiliki peraturan mengenai besaran dana CSR. Peraturan tersebut menyatakan bahwa apabila perusahaan memenuhi kriteria seperti telah memiliki kekayaan bersih sebesar IDR 5.000 atau lebih, memiliki penghasilan IDR 10.000 atau lebih dan memiliki *net income* sebesar IDR 50.000.000 atau lebih harus mengeluarkan biaya untuk CSR sebesar 2% dari rata-rata laba bersih (Garg *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai CSR menggunakan variabel penelitian yang berbeda-beda. Beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang dinilai dapat mempengaruhi besarnya dana CSR adalah *slack resources*, agresivitas pajak dan sertifikasi ISO 14001. Pengaruh *slack resources* terhadap dana CSR dapat dijelaskan dengan teori *slack resources*. Teori ini menyatakan bahwa semakin memiliki sumber daya berlebih, maka perusahaan lebih mampu mengejar keterlibatan di bidang sosial. Sumber daya merupakan suatu hal yang dimiliki perusahaan yang bernilai, unik, tidak dapat dipalsukan, serta tidak dapat diganti (Hodgson, 1998). Semakin banyak *slack resources* maka perusahaan semakin memiliki berbagai putusan untuk menggunakan *slack* tersebut, salah satunya untuk melakukan program CSR. Oleh karena itu perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi akan melakukan investasi kepada CSR lebih besar.

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat dan dapat memperburuk citra perusahaan serta mengurangi kepercayaan masyarakat. CSR yang dilakukan perusahaan merupakan tindakan yang dapat menambah citra baik serta meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan teori perilaku perencanaan yang menyatakan bahwa seorang individu akan mendukung atau melaksanakan suatu kegiatan disebabkan oleh hasil dari tindakan tersebut yang bersifat positif. Oleh karena itu untuk mengalihkan perhatian masyarakat mengenai agresivitas pajak perusahaan, perusahaan melakukan kegiatan CSR dan melaporkan kegiatannya pada laporannya. Dengan melakukan kegiatan CSR perusahaan dapat mengganti pemikiran buruk masyarakat menjadi baik (Hotria & Afriyenti, 2018).

Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar manajemen lingkungan mengenai praktik terbaik dalam sistem pengelolaan lingkungan hidup. Ketika perusahaan telah bersertifikasi ISO 14001 perusahaan tersebut akan memiliki kepedulian sosial yang lebih besar kepada masyarakat serta pegawainya (Hayati *et al.*, 2021). Oleh karena itu perusahaan bersertifikasi ISO 14001 akan mengungkapkan kegiatan CSR lebih tinggi (Rahmawati & Budiwati, 2018). Berdasarkan belum adanya peraturan pemerintah mengenai besaran dana CSR dan hasil penelitian terdahulu konsisten seperti; Hotria & Afriyenti (2018) dan Wicaksono & Prabowo (2021) yang meneliti variabel agresivitas pajak dan sertifikat ISO 14001, Anggraeni & Djakman (2017) dan Madyakusumawati (2019) yang meneliti mengenai *slack resources*, Hayati *et al.* (2021) yang meneliti mengenai sertifikasi ISO 14001 maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai determinan dana CSR. Oleh karena itu penelitian ini meneliti faktor-faktor yang menentukan besaran biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan

CSR. Peneliti menggunakan variabel yang dinilai dapat mempengaruhi dana CSR, yaitu: *slack resources*, agresivitas pajak dan sertifikasi ISO 14001. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks GRI, sedangkan pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah menggunakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan sosial merupakan bukti nyata pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan (Zahara *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan peraturan mengenai besar dana CSR yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan.

## **2. Tinjauan Pustaka & Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Theory of Slack Resources**

Konsep dasar mengenai *financial slack* pertama kali didefinisikan oleh Bourgeois (1981). Teori sumber daya *slack* dikembangkan dari pandangan jika perusahaan dapat melakukan aktivitasnya disebabkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya tersebut umumnya digunakan untuk kegiatan yang telah ditentukan. *Slack* merupakan sumber daya berlebih yang dimiliki perusahaan, karena telah terpenuhi kebutuhan sumber daya untuk menghasilkan *output* perusahaan (Madyakusumawati, 2019). Teori sumber daya *slack* berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah penyebab kinerja sosial perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan perlu mendapatkan keuntungan terlebih dahulu sebelum mereka benar-benar dapat memulai inisiatif sosial perusahaan. Setiap investasi CSR akan membutuhkan sumber daya *slack* yang substansial (Asamoah, 2019). Perusahaan yang memiliki keuangan yang lebih baik akan lebih bertanggung jawab secara sosial daripada perusahaan yang memiliki keuangan yang kurang baik.

*Theory of Slack Resources* digunakan untuk menguji *slack* pada tingkat organisasi dengan memasukkan gagasan pemindahan (*redeployability*) sumber daya *slack* perusahaan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa target utama sebuah organisasi adalah untuk memaksimalkan efektivitas sumber daya. *Slack resource* merupakan sumber daya yang berlimpah pada suatu organisasi atau perusahaan. Ketika sumber daya keuangan berlimpah (ketika keuntungan tinggi), perusahaan lebih mampu untuk mengeluarkan biaya CSR, dan mampu mengejar keterlibatan sosial yang lebih besar. Keterlibatan sosial meningkat seiring dengan ketersediaan sumber daya keuangan perusahaan, dan sebaliknya ketika ketersediaan sumber daya keuangan perusahaan sedikit maka keterlibatan sosial perusahaan akan menurun.

### **2.2 Teori Perilaku Rencana (TPR)**

Teori perilaku rencana merupakan pengembangan dari teori tindakan bernalar atau *theory of reasoned action*. Perbedaan antara teori tindakan bernalar dengan teori perilaku rencana adalah terdapat satu variabel baru yang tidak ada pada teori tindakan bernalar yaitu variabel kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Kontrol perilaku atau (*perceived behavior control*) dimaksudkan sebagai pandangan mengenai kemudahan yang dapat dilaksanakan, sikap positif atau negatif dari individu tergantung pada subjek, objek, problem

(Alzaidi & Iyanna, 2021). Teori perilaku perencanaan merupakan teori yang pas untuk menjelaskan mengenai perilaku yang membutuhkan rencana sebelumnya, misalnya adalah penghindaran pajak serta keikutsertaan perusahaan dalam sertifikasi lingkungan.

Asumsi dari teori ini adalah bahwa seseorang dalam melakukan suatu hal memilih secara rasional. Niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian. Niat adalah kemungkinan seseorang individu untuk memilih pilihan dari berbagai alternatif berperilaku (Nurofik, 2013). Faktor sikap terhadap perilaku merupakan gabungan antara keyakinan mengenai probabilitas tertentu dari hasil perilaku. Menurut teori tindakan bernalar atau teori perilaku perencanaan, seseorang individu akan mendukung dan melaksanakan sesuatu kegiatan apabila kegiatan tersebut menghasilkan hasil yang positif. Faktor sikap memiliki dampak terhadap niat untuk melaksanakan perilaku pro-lingkungan (Gadenne *et al.*, 2009). Faktor norma subyektif (*subjective norm*) diartikan sebagai faktor yang dapat mendorong seseorang individu melakukan sesuatu adalah disebabkan oleh tekanan sosial. Faktor berikutnya adalah kontrol perilaku persepsian, yaitu sebagai kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan didasari oleh tingkat kemudahan dan kesulitannya.

### **2.3 Corporate Social Responsibility**

Definisi tanggung jawab sosial menurut UU Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 huruf b tentang Pasar Modal yaitu: “Tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”. Definisi tersebut menekankan bahwasanya CSR merupakan wujud kesadaran perusahaan tentang lingkungan sekitar mengenai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan serta sebagai wujud upaya perusahaan untuk meningkatkan hubungannya dengan masyarakat.

Pelaksanaan atau implementasi CSR dari waktu ke waktu membutuhkan perbaikan untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional dan pembangunan berkelanjutan yang lebih baik serta tepat sasaran. Pembangunan berkelanjutan merupakan tanggung jawab perusahaan dan tidak bisa hanya dikerjakan oleh negara (Johan, 2021). Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan perlu mendapatkan dukungan dari pelaku usaha sebagai bagian dari penggerak ekonomi negara. Perusahaan sebagai pelaku usaha mendapatkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan atau CSR. Kegiatan-kegiatan pada CSR setiap perusahaan dan setiap daerah berbeda-beda tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selanjutnya diungkapkan dalam laporan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.

Pada penelitian ini dana CSR adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR. Dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan disajikan pada laporan CSR perusahaan beserta rincian anggaran serta realisasi dari dana CSR tersebut. Pengeluaran atau anggaran CSR yang dikeluarkan perusahaan pada umumnya digunakan untuk melakukan beberapa program CSR seperti: Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan pandangan *theory of slack resources*, perusahaan melakukan kegiatan operasinya berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. *Slack* adalah sisa sumber daya perusahaan setelah sumber daya untuk menghasilkan output telah terlaksana (Madyakusumawati, 2019). Sedangkan *slack resources* merupakan kelebihan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang digunakan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi internal maupun eksternalnya yang mengalami perubahan (Bourgeois, 1981). Kelebihan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan program tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan sumber daya yang minim akan mengalokasikan sumber daya ke proses inti perusahaan daripada untuk melakukan tanggung jawab sosial. Berlaku terbalik untuk perusahaan dengan sumber daya yang berlebih akan lebih berani untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Melvin, 2021).

Ketika sumber daya keuangan berlimpah, maka perusahaan lebih mampu untuk mengeluarkan biaya CSR, dan mampu mengejar keterlibatan sosial yang lebih besar. Sebaliknya ketika ketersediaan sumber daya keuangan perusahaan sedikit maka biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan akan rendah. Keterlibatan sosial meningkat seiring dengan ketersediaan sumber daya keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Djakman (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *slack resource* dan CSR. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Slack resource berpengaruh terhadap dana CSR*

## **2.4 Agresivitas Pajak**

Menurut Hotria & Afriyenti (2018), agresivitas pajak merupakan suatu langkah yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan besarnya beban pajak penghasilan yang akan dibayar oleh perusahaan. Menurut Dewi & Wirawati (2017), agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menurunkan total kewajiban perpajakan perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Frank *et al.* (2009) agresivitas pajak merupakan tindakan untuk mengelola pendapatan kena pajak (PKP) melalui perencanaan perpajakan. Kesimpulannya agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pajak. Tindakan agresivitas pajak dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan diukur dengan perolehan laba, sedangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak tersebut dapat mengurangi tingkat perolehan laba. Hal ini menyebabkan munculnya tindakan penghindaran pajak atau sering disebut dengan agresivitas pajak.

Tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah rencana dari perusahaan tetapi tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat (Hotria & Afriyenti, 2018). Tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan ini berdampak pada kerugian negara dalam mendapatkan pendapatan negara dari bidang perpajakan yang merupakan sumber pendapatan terbesar (Dewi & Wirawati, 2017). Selain itu, tindakan agresivitas pajak berdampak pada reputasi yang dimiliki perusahaan dan dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Untuk tetap menjaga reputasi perusahaan dan menjaga

kepercayaan masyarakat akibat melakukan agresivitas pajak perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial atau CSR.

Menurut [Dewi & Wirawati \(2017\)](#), agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menurunkan total kewajiban perpajakan perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, perusahaan mengalihkan perhatian masyarakat pada kegiatan CSR. Hal ini selaras dengan teori perilaku perencanaan atau teori tindakan bernalar (TPR/TTB) dalam faktor niat individu untuk melakukan sesuatu, faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*). Sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan mengenai kemungkinan *outcome* yang akan diterima dari hasil perilaku yang dilakukan. Menurut TPR/TTB, seorang individu berkeyakinan bahwa tindakan tertentu yang dilakukan yang akan menyebabkan hasil yang positif, maka seorang individu tersebut akan mendukung pelaksanaan perilaku tersebut. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian [Hotria & Afriyenti \(2019\)](#), menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Agresivitas pajak berpengaruh terhadap dana CSR.*

## **2.5 Sertifikasi ISO 14001**

*Environment & Energy Center (2022)* menyatakan bahwa, “ISO 14001 merupakan standar yang memadukan dan menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan lingkungan hidup”. Pada prinsipnya sertifikat ISO merupakan sertifikat dengan standar internasional yang diberikan kepada perusahaan yang telah lolos dalam hal memenuhi kriteria pengelolaan lingkungan yang baik, sesuai dengan standar sertifikasi. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ini akan melakukan audit internal untuk menguji kepatuhannya terhadap standar ini dan memperbarui sertifikat ini selama 3 tahun sekali.

Perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 14001 atau telah tersertifikasi ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan yang baik sehingga akan mendukung pengungkapan CSR dengan lebih tinggi ([Bawono, 2015](#)). Hal ini didukung oleh penelitian [Hotria & Afriyenti \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa sertifikasi ISO dapat memotivasi manajemen untuk menjabarkan kegiatan CSR lebih luas. Selain dapat memotivasi manajemen, sertifikat ISO 14001 memberikan dampak pada ekspektasi perusahaan untuk memperoleh reputasi produk yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan bersertifikasi ISO 14001 akan termotivasi untuk mengungkapkan kegiatan CSR lebih tinggi ([Rahmawati & Budiwati, 2018](#)).

Perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 14001 akan melakukan tanggung jawab sosial dengan kuantitas lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001. Hal ini selaras teori perilaku perencanaan atau teori tindakan bernalar (TPR/TTB) dalam faktor norma subyektif (*subjective norm*). Norma ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang terhadap tekanan sosialnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Hotria &](#)

Afriyenti (2018) yang menjelaskan bahwa sertifikat ISO 14001 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR karena dalam pengungkapan ini terdapat biaya-biaya dalam melakukan program tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap dana CSR.*

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka atau bilangan dengan pengolahan datanya menggunakan statistika maupun perhitungan matematika (Sekaran & Bougie (2017)). Data penelitian adalah laporan tahunan perusahaan dan laporan tanggung jawab sosial diperoleh dari sumber *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia, data dalam penelitian ini juga berasal dari *website* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel, yaitu laporan keuangan perusahaan serta laporan tanggung jawab perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan kriterianya sebagai berikut:

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan jelas selama periode 2017-2021.
- b) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan mengenai dana CSR selama periode tahun 2017-2021.
- c) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian.
- d) Perusahaan pertambangan yang memiliki beban pajak.

#### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama yang sesuai dengan kasus penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah CSR yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan atau program tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Zahara *et al.*, (2019) biaya CSR diukur dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan tiap tahunnya untuk program CSR. Pada penelitian ini variabel dana CSR diukur dengan logaritma natural (ln) dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CSR pada setiap tahunnya. Tranformasi data dengan logaritma natural dilakukan unuk menghindari data-data *outlier* yang dapat menyebabkan data terdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa apabila data terdistribusi tidak normal dapat diatasi dengan cara mentransformasikan data, misalnya dalam logaritma natural.

*Slack resources* merupakan sisa sumber daya perusahaan setelah sumber daya tersebut digunakan untuk menghasilkan output (Madyakusumawati, 2019). Artiach *et al.* (2010) menyatakan bahwa *slack resources* menggambarkan sumber daya yang mencukupi, oleh

karena itu perusahaan dapat menginvestasikannya di dalam tanggung jawab sosial tanpa mengurangi untuk kebutuhan lainnya. *Slack resources* dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural (ln) dari nilai kas dan setara kas perusahaan. Proksi ini paling tepat digunakan karena nilai kas dan setara kas menunjukkan sumber daya ekstra yang sangat mudah untuk digunakan dalam berbagai keputusan manajer (Anggraeni dan Djakman, 2017).

Menurut Hotria & Afriyenti (2018), agresivitas pajak merupakan suatu langkah yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan besarnya beban pajak penghasilan yang akan dibayar oleh perusahaan. Agresivitas pajak pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil dari ETR yang rendah menunjukkan beban pajak yang lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pajak. ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Sertifikasi ISO 14001 pada penelitian ini diukur menggunakan *dummy* variabel yaitu dengan cara memberikan nilai 1 pada perusahaan yang memperoleh ISO 14001 dan memberikan angka 0 pada perusahaan yang belum mendapatkan sertifikat ISO 14001. Data mengenai sertifikasi ISO 14001 diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

#### 4. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, seperti: jumlah data, minimum, maximum, mean, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini, yaitu *slack resources*, agresivitas pajak, sertifikasi ISO 14001, dan Dana CSR. Adapun hasil analisis statistik dalam penelitian ini dijelaskan Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

| Informasi                     | N   | Minimum | Maksimum   | Rata-rata | Std. Deviasi |
|-------------------------------|-----|---------|------------|-----------|--------------|
| Slack Resources               | 111 | 19.664  | 30.878     | 27.293    | 2.069        |
| Slack Resources (Dlm juta Rp) | 111 | 346     | 25,713,964 | 2,758,229 | 4,401        |
| Agresivitas Pajak             | 111 | 0.058   | 0.972      | 0.331     | 0.181        |
| Sertifikasi ISO 14001         | 111 | 0       | 1          | 0.560     | 0.499        |
| Dana CSR                      | 111 | 14.587  | 27.913     | 22.804    | 2.520        |
| Dana CSR (Dlm juta Rp)        | 111 | 2,1     | 1,325,235  | 55,222    | 143,590      |
| Valid N (listwise)            | 111 |         |            |           |              |

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai *slack resources* pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi yang diperoleh dari hasil analisis statistik sebesar 2.069 atau Rp 4,401,218,019, nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Slack Resources* memiliki sebaran data yang normal dengan tingkat penyimpangan data yang rendah. Variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rates* memiliki nilai minimum dan maksimum berturut-turut sebesar 0.058 dan 0.972. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 5% sampai 97%.

Variabel Sertifikasi ISO 14001 yang diukur menggunakan *dummy variabel* memiliki nilai rata-rata dari hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0.560 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang belum memiliki sertifikat. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dana CSR yang dikeluarkan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 14.587 atau Rp 2,164,000 dan 27.913 atau Rp 1,325,235,779.082, dengan nilai rata-rata variabel dana CSR lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel dana CSR memiliki sebaran data yang normal dengan tingkat penyimpangan data yang rendah.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh *slack resources*, agresivitas pajak, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap dana CSR. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model analisis regresi dengan uji t statistik. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Hipotesis

| Variabel              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.    |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |         |
| (Constant)            | -2.306                      | 2.174      |                           | -1.061 | 0.291   |
| Slack Resources       | 0.915                       | 0.078      | 0.751                     | 11.668 | 0.000** |
| Agresivitas Pajak     | -0.151                      | 0.873      | -0.011                    | -0.173 | 0.863   |
| Sertifikasi ISO 14001 | 0.349                       | 0.324      | 0.069                     | 1.076  | 0.284   |

\*\*Sig < 1 %

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin besar *slack resources* pada perusahaan, maka semakin besar dana CSR yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya berlebih memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan untuk mengalokasikan sumber dayanya. Perusahaan dengan sumber daya berlebih akan lebih berani dalam melakukan tanggung jawab sosial (Melvin, 2021). Sumber daya perusahaan yang berlimpah memberikan dampak pada menurunnya kekhawatiran perusahaan dalam pendanaan kegiatan inti perusahaan, oleh karena itu perusahaan dapat leluasa menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan diluar operasi inti perusahaan, seperti untuk kegiatan sosial.

Variabel agresivitas pajak berdasarkan hasil uji hipotesis tidak berpengaruh terhadap dana CSR ( $H_2$  ditolak). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, agresivitas pajak bukan merupakan determinan yang berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan PP No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap perseroan yang melakukan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melakukan tanggung jawab sosial. Peraturan tersebut secara jelas menyatakan bahwa perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial dan jika tidak maka perusahaan akan mendapatkan sanksi. Untuk itu terlepas dari agresif dan

tidaknya perusahaan terhadap pajak, perusahaan tersebut tetap melakukan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, di Indonesia tidak ada transparansi atas perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, sehingga perusahaan tidak perlu menutupi tindakan tersebut (Mahalistianingsih & Yuliandhari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap dana CSR ( $H_3$  ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki sertifikat ISO 14001 atau tidak memiliki sertifikat ISO 14001 tidak mempengaruhi dana CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan dalam implementasinya program CSR dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat, manfaat program CSR, serta dilakukan untuk peningkatan peran kelembagaan ekonomi (Suwandi *et al.*, 2019). Pelaksanaan program CSR merupakan wujud kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yaitu pada PP No. 47 Tahun 2012 serta UU No 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **5. Kesimpulan, Keterbatasan & Saran**

Berdasarkan data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa; *Slack Resources* berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, agresivitas pajak dan Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap dana CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian atau memperluas variabel penelitian, berupa sertifikasi PROPER yang merupakan sertifikasi lingkungan yang umum digunakan di Indonesia, atau profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai patokan hasil kinerja perusahaan dan dimungkinkan akan mempengaruhi dana CSR yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat memberikan hasil yang luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi dana CSR perusahaan.

## **Daftar Pustaka**

- Alzaidi, S. M., & Iyanna, S. (2022). Developing a conceptual model for voluntary pro-environmental behavior of employees. *Social Responsibility Journal*, 18(2), 441-452.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). *Slack resources*, feminisme dewan, dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94-118.
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting & Finance*, 50(1), 31-51.
- Asamoah, G. O. D. F. R. I. E. D. (2019). Relationship between corporate social responsibility and financial performance under slack resources theory: Evidence from Ghanaian listed firms. *Grasag E-Journal*, 1(1), 23-49.
- Bawono, A. A. K., & Haryanto, H. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 22-32.

- Bourgeois III, L. J. (1981). On the measurement of organizational slack. *Academy of Management review*, 6(1), 29-39.
- Dewi, I. A. A. W. C., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh agresivitas pajak pada *corporate social responsibility* dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 19431969.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The accounting review*, 84(2), 467-496.
- Gadenne, D. L., Kennedy, J., & McKeiver, C. (2009). An empirical study of environmental awareness and practices in SMEs. *Journal of Business Ethics*, 84, 45-63.
- Garg, A., Gupta, P. K., & Bhullar, P. S. (2021). Is CSR expenditure relevant to the firms in India?. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 12(1), 178-197.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 490.
- Hayati, M., Cahyaningsih, C., & Pratama, F. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019. *eProceedings of Management*, 8(2), 1056-1067.
- Hodgson, G. M. (1998). The approach of institutional economics. *Journal of economic literature*, 36(1), 166-192.
- Hotria, H., & Afriyenti, M. (2018). Pengaruh agresivitas pajak, media exposure, profitabilitas, dan sertifikat ISO 14001 terhadap minat pengungkapan CSR (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1311-1330.
- Indonesia Environment & Energy Center (IEC). (7 Oktober 2022). ISO 14001 *Environmental Management System*. Diakses dari <https://enviromenindonesia.com>.
- Johan, S. (2021). Determinants of corporate social responsibility provision. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 891-899.
- Kemendikbud. (13 Oktober 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Machmud, S. (2015). Kajian pemanfaatan dana *corporate social responsibility* sebagai alternatif sumber pembiayaan pembangunan daerah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 9(1), 29-44.
- Madyakusumawati, S. (2020). Peran *slack resources* dan diversitas gender terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69-92.
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, agresivitas pajak dan *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479-488.
- Melvin. (2021). Pengaruh *slack resources*, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan liputan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 112-129.
- Nurofik, N. (2013). Pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku pada pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(1), 43-56.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik perusahaan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan: Studi komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74-87.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6 Buku 1. Semarang: BP Undip.
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack resources, family ownership and corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192-199.
- Suwandi, S., Sukaris, S., & Faris, A. (2019). Model CSR dalam penguatan modal sosial dan peran kelembagaan masyarakat. *Akuntabilitas*, 12(1), 105-118.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Diakses pada 21 September 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39903/uu-no-25-tahun-2007>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Diakses pada 20 September 2020 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020>.
- Wicaksono, D. A., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh agresivitas pajak dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1-10.
- Zahara, A. H., Mulyatini, N., & Basari, M. A. (2019). Pengaruh biaya corporate social responsibility terhadap peningkatan nilai perusahaan (Suatu studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 155-168.